



SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MTI PANINGGAHAN

Amrina¹, Melia Afdaveni¹

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-Mail: Rinanana030@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan; (2) Menjelaskan bagaimana perkembangan dari Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-naratif yang melalui tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pondok Pesantren MTI Paninggahan adalah sebuah Pondok Pesantren yang berdiri di Nagari Paninggahan dimana sebelum memiliki bangunan permanen sendiri seperti saat ini Pondok pesantren MTI Paninggahan beberapa kali pindah lokasi belajar yaitu pada awalnya di surau tinggi dengan menggunakan sistem halaqah oleh H. Djawaher Arsyad yang khusus mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning, kemudian mendapat tanah wakaf sehingga pindah ke daerah Tabing Paninggahan dengan belajar berubah menjadi klasikal menggunakan meja kursi, lalu pindah kembali karena terjadi perselisihan antara Buya H. Djawaher Arsyad dengan Anduraem salah satu pengurus pondok pesantren MTI Paninggahan akibat partai politik, sehingga Buya H. Djawaher Aryad meminjam bangunan SD sebagai lokasi belajar sementara. Dan setelah waktu peminjaman bangunan SD berakhir, proses belajar santri pondok pesantren MTI Paninggahan kembali lagi ke lokasi awal yaitu surau tinggi dan disitulah Pondok Pesantren MTI Paninggahan dibangun dan berkembang hingga saat ini.

مستخلص

البحث

Abstract

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Sejarah, Perkembangan

كلمات

أساسية

Keyword

INTRODUCTION (مقدمة)

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam. Fungsi pondok pesantren sebagai pusat penyebaran agama Islam dituntut untuk mengembangkan fungsi serta peranannya, yaitu harus mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi, dan tradisi masyarakat yang lebih baik. (Ariffin, 2017)

Berdasarkan sistem pendidikan yang dipakai, pesantren memiliki tiga tipe, yaitu: *Pertama*, Pesantren Tradisional (*salaf*), Yaitu pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. *Kedua*, Pesantren Modern (*khalaf* atau *asri*), yaitu tipe pesantren yang mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal. *Ketiga*, Pesantren Komprehensif, yaitu tipe pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. Ketiga tipe pesantren tersebut menggambarkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berjalan serta berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dimensi kegiatan sistem pendidikan dilaksanakan oleh pesantren berujung pada perubahan baik secara individual maupun kolektif. Perubahan itu terwujud dalam peningkatan persepsi terhadap agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi. (Usman, 2013)

Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok juga telah berdiri sebuah pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Pondok pesantren ini didirikan pada 05 mei 1969 di bawah pimpinan Buya H. Djawaher Arsyad yang merupakan wujud kepedulian terhadap kehidupan beragama masyarakat Nagari Paninggahan khususnya. Pada awal berdirinya sistem pembelajaran pondok pesantren ini menggunakan sistem *halaqah* yang diadakan di dalam musola dan khusus hanya mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning. Kemudian Pondok

Pesantren MTI Paninggahan berkembang menjadi pondok pesantren modern dengan berbagai fasilitas penunjang dalam pendidikannya. Menurut keterangan Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri, pada awal pendirian pembelajaran dilakukan di Surau Tinggi, karena murid yang terus mengalami peningkatan, maka pembelajaran MTI dipindahkan ke gedung belajar yang baru dibangun di daerah Tabin Parumahan Nagari Paninggahan. Kemudian pada tahun 1971 terjadi kehebohan politik yang menyebabkan pembelajaran kembali dipindahkan. Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri pondok pesantren mengupayakan untuk meminjam gedung SD yang ada di Parumahan, Nagari Paninggahan selama delapan bulan sebagai tempat belajar sementara. Setelah itu pembelajaran kembali ke surau tinggi di Subarang Nagari Paninggahan dan disitulah Pondok Pesantren MTI Paninggahan dibangun dan berkembang sampai saat ini. Pondok pesantren ini memiliki dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). (Amrina,2022)

Pondok pesantren MTI Paninggahan ini telah melewati berbagai macam proses perubahan, perjuangan dari berbagai pihak dan juga dukungan dari masyarakat Paninggahan Khususnya. Selain itu Pondok Pesantren merupakan satu-satunya Pondok Pesantren yang ada di Nagari Paninggahan.

THEORITICAL FRAMEWORK (نظريات)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Nativisme, sebab perkembangan dari sebuah pondok pesantren sangat berkaitan dengan manusianya atau orangnya. Tanpa ada manusia pondok pesantren tidak akan berkembang. teori nativisme merupakan sebuah ajaran yang sangat berpengaruh terhadap teori pemikiran psikologis. Teori ini dipelopori oleh Arthur Schopenhauer seorang filsof Jerman. Psikologi pendidikan dalam teori nativisme bersumber pada Leibnitzian yaitu tradisi yang memusatkan potensi dalam diri setiap manusia. Dimana setiap hasil perkembangan manusia itu ditentukan berdasarkan genetik dari garis keturunan orang tuanya. Dengan kata lain, potensi yang muncul ditentukan oleh pertumbuhan serta perkembangan manusia itu sendiri dalam setiap proses penerimaan ilmu pengetahuan. (Repository. UIN Surabaya)

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-naratif yang melalui tahap heuristik dimana dalam penelitian ini, penulis telah mengumpulkan data awal dengan mendatangi objek penelitian dan wawancara secara langsung Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri dari Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Selain itu penulis juga telah membaca beberapa skripsi yang membahas tentang Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Sumber primer dari penelitian ini adalah sumber lisan yaitu wawancara, dengan mewawancarai pendiri dari Pondok Pesantren MTI Paninggahan serta surat pendirian Pondok Pesantren MTI Paninggahan dan sumber sekunder penulis ambil dari sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian penulis. Kemudian rencana penulis selanjutnya adalah kembali mengunjungi Pondok Pesantren MTI Paninggahan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis serta mewawancarai kepala sekolah, guru serta semua pihak yang terkait dengan penelitian penulis. Selanjutnya melalui tahapan kritik sumber yaitu proses dari menguji sumber. Kemudian ada tahapan interpretasi yaitu dilakukan dengan cara menguraikan fakta satu persatu untuk memperluas perspektif terhadap fakta tersebut. Setelah itu dapat ditarik kesimpulannya. Dan terakhir adalah tahapan historiografi yaitu menulis hasil penelitian.

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

A. Gambaran Umum Nagari Paninggahan

Nagari Paninggahan merupakan salah satu nagari yang terletak di wilayah Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Nagari Paninggahan merupakan daerah berbukit yang terbentang dari sisi bagian barat danau singkarak dan terletak pada koordinat 0,3957 LS 100,3227 BT, 407,0 meter diatas permukaan laut. Adapun batasan wilayah dari Nagari Paninggahan adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar, Sebelah Selatan dengan Nagari Muaro Pingai, Sebelah Barat dengan Koto Padang dan Padang Pariaman, dan Sebelah Timur dengan Danau Singkarak.

Secara pemerintahan Nagari Paninggahan mulai terbentuk sejak Undang- undang Nomor 12 Tahun 1999 kembali berlaku yaitu tentang Otonomi daerah yang ditindak lanjuti sehingga melahirkan peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat tentang Peraturan Nagari

dan Peraturan Daerah Kabupaten Solok No. 4 Tahun 2001 dan revisi Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2004 dengan kerangka “*Babaliak Banagari dan Babaliak Kasurau*”. Dalam sistem pemerintahan Nagari Paninggahan dipimpin oleh Wali Nagari yang setara tingkatnya dengan lurah yang dibawahnya terdapat beberapa jorong atau desa. Di Nagari Paninggahan terdapat enam jorong yaitu Gando, Koto Baru Tambak, Kampung Tengah, Ganting Padang Palak, Parumahan. Dan Subarang. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2021)

Secara keseluruhan masyarakat di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat jumlah penduduknya mencapai 10911 jiwa yang terdiri dari 5523 jiwa laki-laki dan 5388 jiwa perempuan. Secara keseluruhan masyarakat paling dominan menekuni pekerjaan dibidang pertanian dan perikanan dengan persentase kurang lebih sebanyak 60%. Hal tersebut jelas karena Nagari Paninggahan berlokasi di daerah perbukitan dan di tepi danau. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2021) Di nagari Paninggahan terdapat 27 lembaga pendidikan formal baik itu SMA, MA, SMP, MTS SD, MI dan juga TK. Selain pendidikan formal di Nagari Paninggahan juga terdapat banyak lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ/TPSQ dan MDTA. Masyarakat Nagari Paninggahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 10911 orang dan semuanya menganut agama Islam. Masyarakat Nagari Paninggahan secara keseluruhan menganut agama Islam. Sehingga tempat ibadah seperti masjid dan musala sangat dibutuhkan untuk sarana beribadah masyarakat. Secara keseluruhan di Nagari Paninggahan terdapat Masjid dengan jumlah 12 buah dan musalah sebanyak 37 buah.

B. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Pondok Pesantren MTI (Madrasah Tarbiyah Islamiyah) Paninggahan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang terletak di Nagari Paninggahan tepatnya di Jorong Subarang. Pondok pesantren ini memulai proses belajar mengajar sejak tanggal 05 Mei 1969 dengan pendirinya ialah Buya H. Djawaher Arsyad. Beliau juga telah berhasil membentuk yayasan untuk mengelola sistem pendidikan madrasah yang ada di Pondok Pesantren MTI Paninggahan, yayasan ini berdiri pada bulan Agustus tahun 2000 dengan nama Yayasan Bustanul Abrar. Pendirian Yayasan Bustanul Abrar tercantum dengan akta notaris no : 16/VII/2000/PM.KBR. (Arsip Ponpes, 2017)

Pada saat ini Pondok Pesantren MTI Paninggahan sudah memiliki bangunan belajar dengan tiga lantai. Selain itu pondok pesantren ini menaungi dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang saat ini dipimpin oleh Ustadz Kenedi, S.Pd dan Madrasah Aliyah (MA) yang saat ini dipimpin oleh Ustadz Andi Hakim, S.Pd. I. MTI Paninggahan juga termasuk Pondok Pesantren *Khalafiyah* (pesantren modern yaitu pesantren perkembangan dari pesantren salafi dengan mengikuti perkembangan zaman) yang menjalankan tiga kurikulum, yakni kurikulum Kementerian agama, kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum khusus pembelajaran kitab kuning.

Agar terwujudnya harapan cita-cita untuk generasi muda masa depan, maka Pondok Pesantren MTI Paninggahan memiliki visi yaitu “Terwujudnya Generasi Islami, Unggul dalam Prestasi, IMTAQ, dan Peduli Lingkungan”.

Misi Pondok Pesantren MTI Paninggahan adalah :

1. Mendidik peserta didik untuk mendalami, mengembangkan, menerapkan serta mengajarkan ajaran Islam
2. Mempererat Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari
3. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif untuk mengembangkan potensi peserta didik
4. Meningkatkan prestasi keagamaan, akademik dan ekstrakurikuler serta keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
5. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang kitab kuning
6. Membudidayakan kepribadian berakhlakul karimah terhadap orang tua, guru, sesama, dan lingkungan.

Berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan ialah wujud kepedulian seorang putera Paninggahan terhadap kehidupan beragama masyarakat, yaitu masyarakat Paninggahan khususnya. Dimana beliau adalah Buya H. Djawaher Arsyad, lahir pada 01 Januari 1939 di Paninggahan. Beliau menempuh pendidikan pertama di Sekolah Rakyat (SR) dan berhasil tamat pada tahun 1952, kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Jaho Padang Panjang dan tamat pada tahun 1962. Setelah itu beliau kembali melanjutkan pendidikan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung Bukittinggi selama satu tahun. Kemudian setelah tamat disana Buya H. Djawaher Arsyad

langsung mengabdikan sebagai tenaga pengajar di MTI Candung Bukittinggi. Faktor utama yang menjadi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan adalah pengetahuan masyarakat yang sangat amat kurang tentang agama Islam yang menyebabkan banyak amalan masyarakat yang tidak sesuai dengan petunjuk dari Al-Qur'an dan Hadist, selain itu juga karena belum adanya lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam yang berdiri di Nagari Paninggahan. Pondok pesantren MTI Paninggahan ini berdiri didorong oleh :

1. Belum adanya wadah pendidikan formal untuk mengkaji ilmu agama
2. Belum adanya pendidikan tingkat menengah sebagai wadah pendidikan
3. Kurangnya motivasi untuk mempelajari agama
4. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang agama
5. Banyaknya amalan dalam masyarakat yang berbau animisme dan dinamisme (tidak sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits).

C. Perkembangan Pondok Pesantren Mti Paninggahan

Perkembangan Masa Awal Tahun 1969

Dikatakan sebagai periode awal sebab periode inilah yang menjadi awal kehadiran Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Periode ini merupakan periode perintisan dimana awal berdirinya Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Dimulai pada tahun 1969 pertama kalinya didirikan yang melaksanakan pendidikan hanya di sebuah surau (musala) dengan mengajarkan khusus ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning dan menggunakan sistem *halaqah*. Yang di maksud dengan kitab kuning ialah sebuah buku yang menggunakan tulisan Arab dengan tidak ada baris sehingga untuk membacanya harus memahami dasar-dasar bahasa Arab seperti nahwu, sharaf, dan lainnya terlebih dahulu. Dikatakan kitab kuning sebab kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning yang memiliki kualitas rendah. Berikut adalah bidang kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan: 1) Bidang kitab *Tarekh*; 2) Bidang kitab *Nahwu*; 3) Bidang kitab *Fiqih* Bidang; 4) kitab *Tafsir*; 5) Bidang kitab *Hadist*; 6) Bidang kitab *Sharaf*; 7) Bidang *Tauhid*; 8) Bidang *tasawuf*.

Santri yang belajar di pondok pesantren MTI Paninggahan ini pada masa awal secara keseluruhan berjumlah 100 orang santri dimana santri tersebut merupakan

masyarakat di Nagari Paninggahan saja karena itulah diterapkan sistem santri *kalong* yaitu dimana santri akan pulang kerumah masing-masing setelah mengikuti pembelajaran dan akan kembali lagi ke pondok pesantren MTI Paninggahan besok hari untuk mengikuti pembelajaran kembali. Sistem santri *kalong* masih digunakan oleh pondok pesantren MTI Paninggahan hingga sampai saat ini, walaupun sudah ada sebagian santri ada yang tinggal di asrama pondok pesantren MTI Paninggahan. Hal itu disebabkan karena kurangnya lahan yang dimiliki untuk dibangun gedung asrama bagi santri pondok pesantren MTI Paninggahan. Proses pendidikan santri berlangsung setiap hari kecuali hari jumat. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 Wib sampai waktu sholat zuhur, setelah masuk waktu sholat zuhur pembelajaran selesai dan dilanjutkan dengan sholat zuhur berjamaah baru setelah itu santri pulang ke rumah masing-masing. Sedangkan tenaga pendidik pada masa awal ini hanya satu orang yaitu pendiri pondok pesantren sendiri Buya H. Djawaher Arsyad. (Amrina, 2022)

Perkembangan Tahun 1970

Masyarakat yang semakin sadar dengan kebutuhan ilmu agama Islam menyebabkan santri terus bertambah, sehingga sudah tidak memungkinkan lagi untuk melaksanakan proses pembelajaran di surau tinggi. Melihat kondisi tersebut salah satu orang tua dari teman Buya H. Djawaher Arsyad yang bernama bapak Mansurin mewakafkan tanah beliau yang ada di daerah Tabing Nagari Paninggahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Buya H. Djawaher yaitu “*Ambo dapek tanah wakaf di Tabiang, yang di wakafan jo kak Mansurin, bapak jo ambo, bapak si Pon*”. Akhirnya dibangun gedung di atas tanah wakaf tersebut sebagai tempat belajar yang baru. Dana untuk membangun gedung tersebut dikumpulkan dari orang tua wali murid dan juga bantuan dari warga sekitar.

Pembangunan gedung belajar dapat diselesaikan pada tahun 1970 dan proses pendidikan dipindahkan kesana. Sistem pembelajaran setelah pindah ke bangunan baru yang ada di Tabing, berubah dari sistem *halaqah* menjadi sistem klasikal atau menggunakan sistem kelas dengan meja dan kursi, namun pembelajaran yang diberikan masih lebih fokus tentang agama Islam yang bersumber dari kitab kuning tetapi sudah ada tambahan beberapa mata pelajaran umum. Berikut beberapa mata pelajaran di Pondok Pesantren MTI Paninggahan.

Mata pelajaran di Pondok Pesantren MTI Paninggahan Tahun 1970

No	Mata pelajaran kitab	Mata pelajaran umum
1.	Nahwu	Aljabar
2.	Syaraf	Ilmu ukur
3.	Fiqih	Ilmu Alam
4.	Tarekh	Bahasa Inggris
5.	Hadist	Bahasa Indonesia
6.	Tauhid	
7.	Tafsir	
8.	Tasawuf	

Sumber : Wawancara Ustaz Arba'I Mizen

Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren MTI Paninggahan Tahun 1970

No	Tenaga Pengajar
1.	H. Djawaher Arsyad
2.	Ustaz Fadil
3.	Ustaz Nursalim
4.	Ustaz Arba'I Mizen
5.	Ustaz Syahril Alen
6.	Ustaz Dalimi
7.	Ustaz Rusli

Sumber : Wawancara Ustaz Arba'I Mizen

Proses pendidikan santri masih sama seperti masa awal yaitu berlangsung setiap hari kecuali hari jumat pada pukul 08.00 sampai zuhur. Dengan jumlah murid yang bertambah dari tahun sebelumnya 100 orang menjadi 250 orang.

Perkembangan tahun 1971-1972

Pada tahun 1971 terjadi kehebohan politik. Yaitu terjadi kemunduran partai PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) merupakan partai yang berlandaskan politik aliran islam konservatif. Partai Perti ini sendiri lahir dan berkembang luas di Sumatera Barat, berada di posisi kedua di bawah Partai Masyumi (Islam Reformasi) pada Pemilu pertama di

Indonesia tahun 1955. Tetapi pada awal pemerintahan orde baru berkuasa partai Perti mulai ditinggalkan oleh pengikutnya, dan Golkar muncul sebagai partai solidaritas, dengan kekuatan politik yang dominan baik ditingkat nasional maupun tingkat lokal termasuk di Sumatera Barat. Dominasi partai Golkar semakin terlihat sejak pemilu 1971, dimana Golkar jauh mengungguli Parmusi, Partai Perti, dan Partai Politik lainnya. Kekalahan Partai Perti di Sumatera Barat dalam Pemilu 1971 merupakan gejala mundurnya peranan politik aliran dalam mewarnai keberadaan partai politik yang dikalahkan oleh kehadiran partai solidaritas (Golkar). Hal tersebut tentu membuat heboh seluruh wilayah, khususnya wilayah Sumatera Barat. (syafrizal, 2020)

Kehebohan yang terjadi akibat politik juga terjadi di Pondok Pesantren MTI Paninggahan, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar dihentikan. Kehebohan tersebut terjadi karena perselisihan antara Buya H. Djawaher Arsyad dengan Anduraem pengurus Pondok Pesantren MTI Paninggahan. Dimana pengurus tersebut ingin terjun ke dunia politik dengan bergabung dengan partai P3 (Partai Persatuan Pembangunan) sedangkan Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri dan pimpinan tidak memahami dan tidak ingin terlibat dengan politik. Akhirnya karena ketidakcocokan tersebut, pada tahun 1972 Buya H. Djawaher Arsyad berupaya meminjam bangunan SD yang ada di Parumahan Nagari Paninggahan untuk dijadikan tempat belajar sementara bagi santri Pondok Pesantren MTI Paninggahan selama delapan bulan.

Kegiatan belajar mengajar saat pindah ke bangunan SD yang di pinjam tidak ada perubahan jam belajar, serta mata pelajarannya masih sama dengan lokasi belajar sebelumnya. Namun jumlah santri di Pondok Pesantren MTI Paninggahan berkurang dari yang sebelum pindah 250 menjadi 200 orang. Sedangkan tenaga pengajar di Pondok Pesantren MTI Paninggahan Bertambah. (Amrina, 2022) Berikut tenaga pengajarnya

Tenaga Pendidik Pondok Pesantren MTI Paninggahan Tahun 1972

No	Tenaga Pengajar	No	Tenaga Pengajar
1.	H. Djawaher Arsyad	8.	Ustaz Zubirman
2.	Ustaz Fadil	9.	Ustaz Zainuddin
3.	Ustaz Nursalim	10.	Ustaz Arba'I Mizen

4.	Ustaz Dalimi	11.	Ustaz Muchlis
5.	Ustaz Syahril Alen	12.	K. Datuk Bagindo Basa
6.	Ustaz Sahril	13.	Datuk Rajo Manuik Nan Gadang
7.	Ustaz Rusli		

Sumber : Wawancara H. Djawaher Arsyad

Perkembangan Tahun 1973-1977

Setelah delapan bulan pada tahun 1972 santri di Pondok Pesantren MTI Paninggahan sempat melaksanakan pendidikan di bangunan SD yang di pinjam akhirnya pendidikan kembali ke lokasi awal yaitu surau tinggi, karena masih belum mendapatkan lokasi baru sebagai tempat pendidikan. Maka Pendiri Pondok Pesantren MTI Paninggahan, masyarakat sekitar, serta wali murid dari santri kembali berdiskusi untuk masalah ini. Akhirnya dibentuk Pengurus untuk membantu Buya H. Djawaher Arsyad dalam mengelola pesantren. Berikut adalah pengurus yang telah dibentuk: 1) *Pakih* Salih, 2) Tando Katik Mulia, 3) Kutar Katik.

Buya H. Djawaher Arsyad dan keluarga besar beliau serta para pengurus berdiskusi akhirnya mendapatkan sebidang tanah yang diwakafkan oleh keluarga Buya H. Djawaher Arsyad sendiri yang berlokasi disamping surau tinggi. Dengan bantuan dana serta tenaga untuk bergotong royong dari orang tua wali murid serta masyarakat pada saat itu sebuah gedung semi permanen beratapkan rumbia dibangun. Ditempatilah gedung pertama Pondok Pesantren MTI Paninggahan. pada 07 Juli 1977.

Selama proses pembangunan gedung, proses pembelajaran dilaksanakan di surau tinggi. Untuk waktu kegiatan belajar tidak ada perubahan tetap sama yaitu berlangsung setiap hari kecuali hari jumat pada pukul 08.00 sampai waktu sholat zuhur. Jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren MTI Paninggahan bertambah kembali hingga mencapai 300 orang santri.

Mata pelajaran yang diajarkanpun tidak ada perubahan, hanya bertambah beberapa saja, yaitu :

Mata Pelajaran Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	Mata pelajaran kitab	Mata pelajaran umum
1.	Nahwu	Aljabar
2.	Syaraf	Ilmu ukur
3.	Fiqih	Ilmu Alam
4.	Tarekh	Bahasa Inggris
5.	Hadist	Bahasa Indonesia
6.	Tauhid	Bahasa Arab
7.	Tafsir	Akidah Akhlak
8.	Tasawuf	

Sumber : Wawancara Arba'I Mizen

Perkembangan Tahun 1977-2000

Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan sejak tahun 1977 mulai meningkat seperti bertambahnya bangunan sebagai ruang kelas hingga pada tahun 2000 Pondok Pesantren MTI Paninggahan berhasil mendirikan yayasan agar kualitas pendidikan semakin membaik.

Sejalan dengan pendidikan di Indonesia yang mengalami kemajuan dan pendidikan itu yang membutuhkan legalitas serta perkembangan, begitu juga dengan pendidikan di Pondok Pesantren yang ada di Paninggahan. Sistem pendidikan pondok pesantren salafiah (pesantren tradisional/klasik) sudah tidak dapat lagi dipertahankan, karena santri yang akan melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan formal yang memerlukan legalitas ijazah sebagai tanda telah menamatkan sekolah/pendidikan. Sedangkan ijazah yang diberikan oleh pihak pesantren waktu itu tidak mempunyai legalitas di lembaga pendidikan formal. (Amrina, 2022)

Untuk mengatasi kemunduran pendidikan tersebut di Pondok Pesantren MTI Paninggahan, maka dibukalah pendidikan madrasah yang mengadopsi kurikulum Departemen Agama dan Diknas pada tahun 1979. Pendidikan madrasah yang dibuka adalah tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Dengan menyediakan mata pelajaran sebagai berikut:

Mata Pelajaran Pondok Pesantren MTI Paninggahan

No	Pondok	Depag	Diknas
1.	Nahwu	Bahasa Arab	Matematika
2.	Shorof	Akidah Akhlak	Bahasa Indonesia
3.	Fiqih	Syariah	Bahasa Inggris
4.	Hadist	Al Qur'an Hadist	PKN
5.	Tasauf		Ekonomi
6.	Ushul fiqih		Sejarah
7.	Tarekh		Geografi
8.	Tafsir		Penjas
9.			Biologi
10.			Fisika

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

Pada tahun 1982 akhirnya Pondok Pesantren MTI Paninggahan diberikan kepercayaan untuk mengikuti ujian Negara pertama namun pelaksanaannya masih bergabung dengan sekolah negeri terdekat. Beberapa tahun Setelah Pondok Pesantren MTI Paninggahan berhasil memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah akhirnya MTI Paninggahan diberi kepercayaan untuk melaksanakan ujian Negara sendiri di tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.

Gedung Pondok Pesantren MTI Paninggahan yang sebelumnya masih semi permanen direnovasi dan diperbaharui menjadi gedung permanen. pelaksanaannya dimulai dari gedung sebelah timur pada tahun 1986. Pada tahun 1999 pembangun gedung lantai dua pesantren kembali dilanjutkan. Disamping membangun pengurus juga berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki manajemen kepengurusan, tepatnya pada bulan Agustus tahun 2000 pengurus berhasil mendirikan yayasan yang diberi nama yayasan Bustanul Abrar. Dengan adanya yayasan tersebut diharapkan agar mutu pendidikan pesantren dapat lebih terkoordinir dengan baik.(Amrina, 2022)

Perkembangan Tahun 2000-2021

Perkembangan Pondok Pesantren setelah pada tahun 2000 telah mendirikan yayasan, selanjutnya pada tahun 2002 kepala madrasah aliyah dan tsanawiyah masing-

masing telah memiliki kepala madrasah sendiri. Dimana pada tahun sebelumnya masih di pimpin oleh satu kepala madrasah yaitu oleh Buya H. Djawaher Arsyad selaku pendiri. Setelah madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah memiliki kepala sekolah masing-masing, dibentuk struktur organisasi pada masing-masing tingkat. Struktur organisasi organisasi tersebut dibentuk dengan tujuan agar memudahkan dalam pengelolaan pondok pesantren. Pada tahun 2015 pondok pesantren MTI Paninggahan mendapatkan bantuan dana dari Kementrian Agama Republik Indonesia untuk rehabilitas ruang kelas madrasah dan pembangunan tangga dari lantai 1 sampai lantai 3. Akhirnya pembangunan tangga tersebut selesai pada tahun 2016. Kemudian laboratorium komputer selesai dibangun dan bisa digunakan pada 13 Agustus 2017.

Tidak hanya sampai disitu, pembangunan pondok pesantren MTI Paninggahan terus dilakukan. Pada tahun 2019 pondok pesantren MTI Paninggahan mendapatkan wakaf berupa tanah di daerah Tabing Nagari Paninggahan dari keluarga bapak Nazwardi Ivon. Tanah tersebut oleh pondok pesantren MTI Paninggahan dibangun Asrama sebab selama ini pondok pesantren MTI Paninggahan masih menggunakan sistem santri kalong dan juga dibangun pondok tahfidz. Pembangunan tersebut selesai dan asrama digunakan pada tahun ajaran 2021 walaupun dengan jumlah santri yang sangat terbatas. (Amrina,2022)

Pembangunan selanjutnya adalah surau tinggi yang merupakan tempat belajar santri pada masa awal pembangunan. Surau tinggi tersebut di bangun ulang dengan desain yang berbeda. Pembangunan tersebut mulai dilakukan pada 23 september 2019. Pada tahun 2020 bangunan lama surau tinggi di robohkan. Baru pada sabtu, 22 mei 2021 surau tinggi di resmikan oleh Gubernur Sumatera Barat H. Mahyeldi Ansharullah. Pada peresmian tersebut pembangunan surau tinggi pondok pesantren MTI Paninggahan baru lantai 1, dalam perencanaan surau tinggi tersebut akan dibangun asrama dan lantai 3 akan di bangun gedung parkir. Pembangunan surau tinggi tersebut masih terus berlanjut hingga saat ini.

**Data Jumlah Perkembangan santri MA dan MTS Pondok Pesantren MTI
Paninggahan**

No	Tahun	Jumlah Siswa	No	Tahun	Jumlah Siswa
1.	2000	20	1.	2000	60
2.	2001	22	2.	2001	73
3.	2002	23	3.	2002	53
4.	2003	25	4.	2003	70
5.	2004	33	5.	2004	85
6.	2005	33	6.	2005	51
7.	2006	19	7.	2006	60
8.	2007	38	8.	2007	67
9.	2008	36	9.	2008	53
10.	2009	29	10.	2009	77
11.	2010	33	11.	2010	89
12.	2011	22	12.	2011	65
13.	2012	36	13.	2012	73
14.	2013	39	14.	2013	49
15.	2014	24	15.	2014	49
16.	2015	32	16.	2015	65
17.	2016	47	17.	2016	59
18.	2017	20	18.	2017	49
19.	2018	33	19.	2018	77
20.	2019	28	20.	2019	69
21.	2020	13	21.	2020	67
22.	2021	38	22.	2021	70

Sumber : Arsip Pondok Pesantren MTI Paninggahan

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan

Faktor Pendukung Perkembangan

Perkembangan sebuah pondok pesantren merupakan salah satu faktor pendukung untuk Kemajuan dari sebuah pondok pesantren itu sendiri.

Faktor Internal

1. Peran Aktif Pendiri Pondok Pesantren

Buya H. Djawaher Arsyad merupakan pendiri pondok pesantren MTI Paninggahan. Dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar Nagari Paninggahan yang sangat membutuhkan tempat untuk mempelajari agama Islam, sehingga beliau bertekad untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan. Tanpa adanya perjuangan dari Buya H. Djawaher Arsyad pondok pesantren MTI Paninggahan tidak akan berdiri dan berkembang seperti saat ini.

2. Kinerja Pengurus Dan Tenaga Pendidik Yang Baik

Dengan kemampuan baik yang dimiliki pengurus membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur serta lebih terstruktur. Selain pengurus, tenaga pendidik juga memiliki peran dalam berkembangnya pondok pesantren MTI Paninggahan. Dengan adanya tenaga pendidik yang mumpuni serta kreatif membuat santri menyukai pembelajaran yang disampaikan pendidik. Serta tenaga pendidik menjadi panutan dan contoh yang baik bagi para santri. Hal tersebut yang menjadikan Pondok Pesantren MTI Paninggahan dapat terus berkembang hingga saat ini.

3. Adanya Partisipasi Santri Dalam Perkembangan Pondok Pesantren

Dengan adanya partisipasi para santri sangat membantu perkembangan pondok pesantren MTI Paninggahan. Seperti partisipasi santri dengan skil yang mereka dimiliki, dengan skil tersebut santri dapat mengikuti berbagai perlombaan sesuai dengan skil yang mereka miliki.

4. Proses Pembelajaran Yang Berkualitas

Dalam proses pembelajaran, pondok pesantren MTI Paninggahan menyediakan pembelajaran dengan tiga kurikulum sekaligus yaitu kurikulum kementerian agama, kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum khusus pembelajaran kitab kuning. Hal tersebut

memiliki tujuan agar santri mendapat ilmu yang seimbang dalam pendidikan umum serta agamanya.

5. Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ke profesionalan demi kelancaran prosese pendidikan. Oleh karena itu, pondok pesantren MTI Paninggahan selalu berusaha untuk menambah ataupun mengembangkan sarana dan prasarana demi kelancaran aktifitas pembelajaran.

Faktor *Eksternal*

1. Mendapat Dukungan Dari Pemerintah

Pondok pesantren MTI Paninggahan merupakan pondok pesantren yang terdaftar di lembaga hukum pemerintah. Pemerintah tentu sangat mendukung atas berdirinya pondok pesantren MTI Paninggahan ini sebab dengan berdirinya pesantren ini membantu dalam memenuhi sumber daya dan pendidikan bagi masyarakat, khususnya pendidikan agama Islam. Selain itu secara tidak langsung pondok pesantren ini juga membantu dalam menjalan tugas pemerintah yaitu sebagai pelindung bagi masyarakat.

2. Mendapat Dukungan Dari Sebagiaian Masyarakat dan Dari Para Wali Santri

Dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari mereka yang mempercayakan masalah pendidikan anak-anak mereka pada pondok pesantren MTI Paninggahan. Mereka mempercayakan anak mereka sebab kualitas pendidikan agama Islam disini tidak diragukan lagi baiknya. Selain itu di pondok pesantren MTI Paninggahan ini tidak hanya mengajarkan pendidikan agama saja tetapi juga pendidikan dengan mata pelajaran seperti di sekolah umum (SMP/SMA).

Faktor Penghambat Perkembangan

Faktor *Internal*

1. Kurangnya Lahan Untuk Perluasan Pondok Pesantren

Di Nagari Paninggahan tanah merupakan harta yang sangat penting bagi masyarakat. Sehingga masyarakat tidak berkenan menjual tanah mereka termasuk tanah yang berada di sekitar pondok. Hal tersebut membuat pondok pesantren MTI Paninggahan kesulitan mendapatkan lahan untuk perluasan wilayah pondok. Namun untuk memperluas wilayah tersebut telah dilakukan beberapa upaya oleh pondok pesantren, salah satunya

yaitu dengan mencari lahan ditempat lain walaupun tidak berada di sekitar pondok pesantren MTI Paninggahan.

2. Sering Berpindah-Pindah Lokasi

Pada masa awal berdiri lokasi belajar santri pondok pesantren MTI Paninggahan sering berpindah-pindah, karena belum memiliki bangunan belajar sendiri yang memadai untuk digunakan. Oleh karena itulah jumlah santri secara keseluruhan pada masa awal tidak stabil karena santri berkurang dan bertambah setiap berpindah lokasi.

3. Santri Yang Terkadang Sulit Diatur

Santri yang ada di pondok pesantren MTI Paninggahan jelas memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ada santri yang pendiam, penurut dan banyak juga yang suka melanggar peraturan. Seperti dalam hal berpakaian biasanya santri putri yang melanggar pakaiannya terlalu pendek dan juga ketat, sedangkan santri putra sering menggunakan pakaian tidak rapi dengan baju yang tidak di masukkan kedalam celana. Selain itu juga rambut santri putra yang panjangnya melewati aturan pondok pesantren.

Para guru di pondok pesantren harus ekstra sabar dalam menghadapi berbagai macam sikap dan karakter santri tersebut agar tidak membuat mereka melawan terhadap guru di pondok pesantren MTI Paninggahan dan juga menangani mereka dengan tepat.

Faktor *Eksternal*

1. Kurangnya Minat Anak-Anak Pada Pendidikan Pondok Pesantren

Kurangnya Minat anak-anak terhadap pondok pesantren MTI Paninggahan disebabkan oleh pemahaman anak-anak bahwa pendidikan agama Islam tidak terlalu penting. Mereka juga menganggap bahwa tidak ada bedanya belajar di pondok pesantren MTI Paninggahan dengan di sekolah umum biasa, yang membedakan hanya di pondok lebih mengedepankan pendidikan agama Islam saja, sehingga mereka khawatir tidak akan fokus terhadap pendidikan umum.

CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren MTI Paninggahan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren MTI Paninggahan didirikan oleh Buya H. Djawaher Arsyad pada tanggal 05 Mei 1969. Dimana pada masa awal pendirian disini hanya fokus mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning dan pembelajaran dilaksanakan di surau (musala) tinggi yang terletak di Subarang Nagari Paninggahan. Serta pondok pesantren ini menggunakan sistem santri kalong.
2. Pondok pesantren MTI Paninggahan pada masa awal berdiri beberapa kali pindah lokasi belajar yaitu pada awalnya di surau tinggi dengan menggunakan sistem *halaqah* oleh H. Djawaher Arsyad yang khusus mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning, kemudian pindah ke daerah Tabing Paninggahan dengan sistem berubah menjadi klasikal menggunakan meja kursi, lalu pindah kembali karena terjadi perselisihan antara Buya H. Djawaher Arsyad dengan Anduraem salah satu pengurus pondok pesantren MTI Paninggahan akibat partai politik, sehingga Buya H. Djawaher Arsyad meminjam bangunan SD sebagai lokasi belajar sementara. Dan setelah waktu peminjaman bangunan SD berakhir, pembelajaran santri pondok pesantren MTI Paninggahan kembali lagi ke lokasi awal yaitu surau tinggi dan disitulah Pondok Pesantren MTI Paninggahan dibangun dan berkembang sampai saat ini.
3. Pondok pesantren MTI Paninggahan mengalami perkembangan dari berbagai aspek. Seperti dalam kurikulum pembelajaran yang awalnya hanya mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab kuning hingga sekarang telah berhasil mendirikan pondok pesantren dengan dua jenjang pendidikan yaitu madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang menggabungkan tiga kurikulum sekaligus. Selain dari sistem pendidikan, pondok pesantren MTI Paninggahan juga mengalami perkembangan dalam jumlah santri yang bertambah begitu juga dengan sarana dan prasarana terus bertambah lengkap demi penunjang pendidikan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan.
4. Dalam perkembangan di Pondok Pesantren MTI Paninggahan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dari perkembangan pondok pesantren ini. Adapun faktor pendukungnya antara lain: peran aktif dari pendiri pondok pesantren MTI Paninggahan, kinerja pengurus dan tenaga pendidik yang

baik, adanya kinerja santri dalam perkembangan Pondok Pesantren, proses pembelajaran yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, mendapat dukungan dari pemerintah, dan mendapat dukungan dari sebagian masyarakat dan para wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya lahan untuk perluasan wilayah pondok pesantren MTI Paninggahan, sering berpindah-pindah lokasi belajar, santri yang terkadang sulit untuk diatur, dan kurangnya minat anak-anak pada pembelajaran pondok pesantren.

BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

References :

- Amrina. 2022. "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren MTI Paninggahan". Skripsi UIN Sejh M. Djamil Djambek Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.. Bukittinggi.
- Ariffin, Moh. Nur. 2017. "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al- Amien Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Tahun 1995-2016". Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. 2021. *Kecamatan junjung sirih dalam angka 2021*. Kayu Aro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok
- https://repository.um-surabaya.ac.id/4608/3/BAB_II.pdf
- Israwati, Arsip pondok pesantren MTI Paninggahan, Pada 16 Mei 2017
- Syafrizal. 2020. "Analisis Sejarah". Vol. 9 No. 2.
- Usman, Muhammad Idris. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)". Jurnal Al Hikmah, Vol. 14, No. 1. Arba'I Mizen, Kiai Pondok Pesantren MTI Paninggahan, Wawancara Langsung, Pada 26 Oktober 2022, Pukul 09.00 Wib